

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Indawati, Anggun Angraini**

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang  
*dosen universitas pamulang, email : [dosen02151@unpam.ac.id](mailto:dosen02151@unpam.ac.id),  
[dosen02156@unpam.ac.id](mailto:dosen02156@unpam.ac.id)*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industry logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub industry logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini, 52 sampel dari 13 perusahaan diambil sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diamati selama 4 tahun. Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linear berganda digunakan dalam aplikasi e-views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dengan tingkat signifikan  $0.00000 < 0.05$  berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio likuiditas dengan tingkat signifikansi  $0.2553 < 0.05$  tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas dengan tingkat signifikansi  $0.00000 < 0.05$  berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dengan rasio aktivitas dengan tingkat signifikansi  $0.9994 > 0.05$  tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas dengan tingkat signifikansi  $0.3751 > 0.05$  tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios on the financial performance of metal industry sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population of this research is metal sub-industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2019. In this study, 52 samples from 13 companies were sampled using purposive sampling method and observed for 4 years. In this study, multiple linear regression analysis techniques were used in the e-views 9 application. The results showed that the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio with a significant level of  $0.00000 < 0.05$  had a simultaneous effect on firm value. The company's financial performance with a liquidity ratio with a significance level of  $0.2553 < 0.05$  has no effect on firm value. Financial performance with a solvency ratio with a significance level of  $0.00000 < 0.05$  has an effect on firm value. Financial performance with an activity ratio with a significance level of  $0.9994 > 0.05$  has no effect on firm value. Financial performance with a profitability ratio with a significance level of  $0.3751 > 0.05$  has no effect on firm value.*

**Keywords: Financial performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Firm Value**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Pencapaian nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi tujuan perusahaan yang mengoptimalkan harga saham untuk masuk ke pasar modal, agar perusahaan terus berlanjut (*sustainable*) dengan strategi pencapaian yang maksimal maka perusahaan harus selalu melakukan pengembangan dalam kinerja perusahaan yang dimana dapat mempengaruhi persepsi para Investor terhadap perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan atau induk perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar modal percaya dengan situasi saat ini dan prospek perusahaan dimasa depan. Dapat dikatakan semakin tinggi nilai perusahaan maka akan berdampak pada makin besarnya kemakmuran pemegang saham atas perusahaan. “Nilai perusahaan yang dapat diukur dengan *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2013:258)”.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni kinerja keuangan perusahaan, ini sangat penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang sehat dan lebih baik lagi, dalam menunjukkan kondisi suatu perusahaan.

Pelaporan keuangan suatu perusahaan hanya sebagai alat untuk menilai pekerjaan departemen akuntansi dan laporan keuangan selanjutnya bukan hanya alat untuk menilai tetapi juga dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang sering digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka-angka yang diperoleh dengan melakukan perbandingan pada pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Analisis rasio keuangan dengan rasio likuiditas dapat mempengaruhi atas nilai perusahaan karena dengan rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha maupun didalam perusahaan atau likuiditas perusahaan. Selain rasio likuiditas ada juga rasio solvabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur berapa banyak hutang yang dapat dibayar Kembali oleh asset

perusahaan. Artinya hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara garis besar rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka Panjang pada saat perusahaan likuidasi.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat aktivitas. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kegiatan evaluasi menunjukkan apakah perusahaan lebih efektif dalam pengelolaan asetnya dan sebaliknya.

Rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, indikator ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang menghasilkan laba besar. Berfokus pada perusahaan dapat membawa keuntungan bagi pemilik dan karyawan, serta dapat meningkatkan kualitas produk dalam melakukan investasi baru.

Rasio Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba, selain itu juga rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dengan memperoleh laba yang maksimal yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan serta dapat meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi baru.

Perusahaan industry logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini.

Dikarenakan pesatnya perkembangan industry manufaktur Indonesia, maka peneliti memutuskan untuk mempelajari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang logam. Berikut adalah perusahaan di industry logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 16

Tabel 1.1  
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk [S]
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk [S]
3	BTON	Betonjaya Manggal Tbk [S]
4	CTBN	Citra Tubindo Tbk [S]
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk [S]
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk [S]
7	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk [S]
8	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk [S]
9	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk [S]
10	LION	Lion Metal Works Tbk [S]
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk [S]
12	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk [S]
14	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
16	ISSP	Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

perusahaan di industry logam tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016-2019, tetapi hanya 13 yang bertahan setiap tahun dan merilis laporan keuangan yaitu ALKA, ALMI, BAJA, BTON, CTBN, GDST, INAI, ISSP, LION, LMSH, NIKL, PICO, TBMS.

Seperti diberitakan, industry manufaktur mengalami masalah pelemahan. “Detik.com Kamis 18 Agustus 2016 17:35 WIB, Fenomena yang terjadi di Indonesia dalam pertumbuhan sektor manufaktur riil menurun rata-rata dari 11% per tahun pada periode 1990- 1996, menjadi 4,8% per tahun pada periode 2001 hingga tahun 2014, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terdepresiasi sebesar 16% secara perdagangan tertimbang nominal sejak bulan Desember 2012, Selain itu biaya logistik yang tinggi menjadi penyebab dalam hal infrastruktur dan konektivitas, sehingga rendahnya kinerja manufaktur di tahun

2000 ini menjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia”.

“Publikasi yang diberitakan (Katadata.co.id diakses 30 Januari 2017) yang berjudul investasi Amerika di Indonesia menurun sejak 2014 yang diberitakan pada Jum’at 20 Januari 2016, diberitakan bahwa: Setelah mencapai puncaknya pada 2013, investasi Amerika Serikat di Indonesia mengalami penurunan periode 2014-2016, selain itu, investasi asing yang berasal dari negeri Paman Sam pada 2013 mencapai US\$ 2,4 miliar meningkat dua kali lipat dari sebelumnya, Namun setelah itu terus mengalami penurunan meskipun jumlah proyeknya bertambah, Hingga triwulan III 2016”. Nilai investasi Amerika di Indonesia hanya mencapai US\$ 430 juta dengan 343 proyek. Ketidak pastian ekonomi global serta turunnya harga minyak hingga di bawah US\$30 per barel membuat investasi Amerika di Tanah air menyusut. Investasi Amerika di Indonesia sepanjang Januari – September 2016 berada di urutan 10. Investasi asing terbesar di Indonesia berasal dari negara Singapura dengan nilai US\$7,1 miliar.

Harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham industri manufaktur sangat sensitive dengan keadaan perekonomian Indonesia. Beberapa tahun lalu, saat krisis global melanda, harga saham perusahaan menurun selama 5 tahun. Penurunan harga saham tersebut disebabkan kenaikan inflasi dan kenaikan suku bunga.

Penurunan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham dipasar modal yang ditandai dengan berkurangnya minat investor pada sector tertentu dan penurunan index produksi akan melemahkan perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan

kinerja perusahaan yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menarik investor dan menghasilkan keuntungan, serta nantinya berdampak pada peningkatan harga saham dan juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan

Mengacu pada uraian diatas maka penulis tertarik menentukan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan dengan rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan dengan rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris kinerja keuangan dengan rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris kinerja keuangan dengan rasio

solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris kinerja keuangan dengan rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Nilai Perusahaan

“Noerirawan (2012) Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”.

“Harmono (2009:233), Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

“Brigham dan Erdhadt (2005: 518) Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal”. “*Free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih”.

Penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, dan biasanya berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator

pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi.

### 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari kegiatan bisnis yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Penulis menyimpulkan berdasarkan pengertian diatas bahwa kinerja keuangan merupakan pekerjaan formal perusahaan dan dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan itu sendiri, dan yakin akan berkembang. Gunakanlah sumber daya yang benar. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika memenuhi standar dan tujuan yang sudah ditetapkan.

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan.

“Kasmir (2016:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut Hery (2015:162) “rasio keuangan adalah alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan”. Selain itu, menurut Harahap (2015:297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Penulis menyimpulkan berdasarkan pengertian diatas bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua atau lebih data keuangan antara yang satu dan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna dalam menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan pada bidang keuangan.

#### 2.4 Rasio Likuiditas

“Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2017:110) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendek, selain itu fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiaya dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih”.

Rasio likuiditas atau yang sering dikenal dengan rasio modal kerja merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen-komponen dalam laporan posisi keuangan yaitu total asset lancar dan total liabilitas atau utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode agar likuiditas perusahaan dapat berkembang dari waktu ke waktu.

Jenis rasio likuiditas diantaranya: rasio lancar (*Current ratio*), Rasio

sangat lancar (*Quick ratio atau acid test ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*), Rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Pada penelitian ini menggunakan Rasio cepat (*Quick Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar atau utang jangka pendek, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan (*inventory*) artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Jika hasil rasio cepat (*quick ratio*) melebihi 1,0 maka kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dinilai baik. Sebaliknya jika melebihi 3,0 maka kemampuan perusahaan dinilai kurang produktif. Hal ini karena aktiva lancar tidak didistribusikan secara maksimal dalam bentuk investasi lain.

#### 2.5 Rasio Solvabilitas

“Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi, perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya”. Penggunaan utang terlalu besar yang melebihi batas tertentu akan

mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat mengembalikan utang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak hutang yang dimiliki semakin besar kemungkinan bisnis akan mengalami kesulitan keuangan. Risiko kerugian ini meningkat jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Dalam rasio solvabilitas, perusahaan sering kali menggunakan beberapa rasio, seperti; perbandingan rasio antara total liabilitas dengan total aset (*debt to asset ratio*), rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri (*long term debt to equity ratio*), *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba sebelum Bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan (*times interest earned*), *fixed charge coverage*.

*Debt to equity ratio* digunakan dalam penelitian ini yaitu menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua kewajiban (termasuk kewajiban lancar) dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang akan diberikan peminjam atau kreditor kepada pemilik bisnis. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan modal dari setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan hutang. Seluruh hutang perusahaan

akan dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu bisnis membayar utang dan dipengaruhi dengan ekuitas.

## 2.6 Rasio Aktivitas

“Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menurut Kasmir (2017: 172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Misalnya, peningkatan efisiensi telah dicapai dibidang penjualan, persiapan dan penagihan debitur, sedangkan dibidang lain dioptimalkan. Indikator aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dilihat dari hasil statistik aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efektif dalam manajemen asset, dan sebaliknya.

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2012) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan pendapat. “Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut, dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Sawir, 2009)”.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan

dengan aktiva misal aktiva lancar dan aktiva tetap lainnya. Tujuan utama rasio ini adalah kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki.

## 2.7 Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Ini dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

“Rasio aktivitas menurut Fahmi (2012) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan, rasio ini menunjukkan semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya dalam menghasilkan penjualan”. “Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut, Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Sawir, 2009)”.

Indikator profitabilitas daapt digunakan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dalam siklus bisnis yang berbeda untuk mengamati perkembangan bisnis (penurunan atau peningkatan) selama periode waktu tertentu dan menentukan alasan perubahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan *ROE-return on equity* yaitu pengukuran rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan ekuitas yang efektif. Semakin tinggi rasionya,

semkin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

“Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti”. Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

“Mengacu pada penelitian Alfredo Mahendra DJ, Luh Gede Sri Artini dan AA Gede Suarjaya (2012) yang menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dan metode yang digunakan adalah data kuantitatif dengan data sekunder dengan pendekatan penelitian deskriptif”.

### 3.2 Variabel dan pengukuran

#### 3.2.1 Variabel

Variabel penelitian terdiri dari:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lainnya (dependen) yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

##### A. Likuiditas

“Hani (2015:121) berpendapat bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo”. Rasio yang paling umum menjelaskan likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), Indikator pengukuran menggunakan rumus berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### B. Solvabilitas

“Kasmir (2017:151), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan ukuran penting dari seberapa asset suatu perusahaan



dibiayai oleh kewajibannya”. Indikator pengukuran menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### C. Aktivitas

“Kasmir (2017:172) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Tujuan utama dari rasio ini yaitu kemampuan manajemen untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan kepemilikan asset. Indikator pengukuran menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Sediaan (Inventory)}}$$

#### D. Profitabilitas

“Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:196) adalah rasio mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efisiensi manajemen perusahaan”. Dengan rumus yang digunakan adalah:

#### 2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variable independent yaitu *capital expenditure*.

$$\text{Return on Equity / ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

*expenditure*.

#### A. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini Penelitian untuk variable dependen yaitu menggunakan nilai perusahaan dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu

seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dalam sub sektor logam dan sejenisnya, yang berjumlah 16 perusahaan.

Sampel yang diambil dari populasi tersebut yaitu 13 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menurut “Prof. Dr. Sugiyono (2017:85) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{harga saham per lembar (closing price)}}{\text{laba per saham (Earning per share)}}$$

bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative”. Sampel penelitian yang dipilih berdasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur pada Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunannya untuk periode tahun 2016-2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur pada Subsektor Logam dan Sejenisnya yang menggunakan mata uang rupiah pada periode tahun 2016-2019.
4. Laporan keuangan dipublikasikan dalam mata uang rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengumpulan dokumen yang bertujuan untuk memeriksa atau mengumpulkan catatan dan dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian dan survei Pustaka, serta mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada BEI sub logam dan sejenisnya dan dapat diunduh dari link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah kuantitatif yaitu angka-angka yang dapat dihitung dan diukur. Pengolahan data pada metode ini melalui beberapa tahap.

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan secara statistik variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menjelaskan bagaimana data dikategorikan menjadi sebuah kelompok-kelompok data yang lebih mudah dianalisis atau dibaca oleh pengguna informasi (Ghozali, 2018).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan model regresi apakah model regresi layak untuk diteliti atau tidak. Pengujian asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data *times series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua data tersebut yang disebut dengan data *pooling* atau panel data dengan pengolahan data menggunakan software *Eviews* versi 9 *for windows* untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent.

Ghozali (2013:231) “data panel (*pool*) yakni data yang merupakan gabungan antara runtun waktu (*times series*) dengan saksi silang (*cross section*)”. Oleh karena itu, data panel memiliki kombinasi dua karakteristik. Dengan kata lain, ini adalah data yang terdiri dari banyak objek mencakup beberapa waktu. Model estimasi model regresi dengan data panel dapat diselesaikan dengan menggunakan tiga metode tersebut:

#### 1. *Common Effect*

“*Common effect* merupakan pendekatan model data panel paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*)”. Model ini tidak memperhitungkan waktu maupun dimensi tunggal. Jadi dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama selama periode waktu berbeda.

#### 2. *Fixed Effect*

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. “Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*)”. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

#### 3. *Random Effect*

Model *REM-Random effect* adalah model estimasi regresi data panel yang mengasumsikan koefisien konstan dan intersep berbeda antara individu dari waktu ke waktu. Tujuan memasukkan variabel dummy dalam *random effect* adalah untuk mempresentasikan ketidaktahuan model sebenarnya. Namun, juga mengurangi derajat kebebasan dan pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diperbaiki dengan menggunakan istilah kesalahan (model efek acak). Model tersebut memperkirakan data panel dimana variabel yang mengganggu dapat berkorelasi antar individu dan waktu.

### 3.5.4 Tahapan Analisis Data

#### 1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menguji CEM dan FEM tes dijalankan menggunakan program e-views 9. saat menjalankan uji chow, pertama-tama gunakan CEM dan FEM untuk memberi umpan balik data, lalu buat hipotesis

untuk pengujian tersebut. Asumsinya adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

$H_1: \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Kesimpulan saat selesai melakukan chow test dengan eviews adalah:

1. Hasil *redundant fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai probabilitas  $F < \alpha$  (0.05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, model yang sesuai dari hasil ini yaitu *fixed effect*.
2. Hasil *redundant fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai probabilitas  $F > \alpha$  (0.05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, model yang sesuai dari hasil ini yaitu *common effect*.

## 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis memiliki pengaruh FEM atau REM tes dilakukan dengan menggunakan program e-views 9. Penerapan uji data hausman juga dapat ditelusuri kembali ke REM dan FEM melalui asumsi berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *random effect*}

$H_1: \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Kesimpulan saat selesai melakukan hausman test dengan eviews adalah:

- 1) Jika Hausman Test menerima  $H_1$  atau  $p\text{-value} < 0.05$  maka metode yang dipilih adalah *fixed effect*.
- 2) Jika Hausman Test menerima  $H_0$  atau  $p\text{-value} > 0.05$  maka metode yang dipilih adalah *random effect*.

## 3. Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah data fit dengan menggunakan model *common effect* atau dengan model *random effect*:

$H_0: \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

$H_1: \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *random effect*}

Kriteria uji nilai p-value:

1. Jika *Crosssection-Breus Pagan*  $< 0.05$  ( $\alpha: 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model *random effect*.
2. Jika *Crosssection-Breus Pagan*  $> 0.05$  ( $\alpha: 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model *common effect*.

## 3.5.5 Analisa Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data karena penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. "Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui Rasio Likuiditas ( $X_1$ ), Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ), Rasio Aktivitas ( $X_3$ ), Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )". Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

## 3.5.6 Uji Hipotesis

### 1. Uji t

"Ghozali (2018:98-99) uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen". Ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis antara lain:

$H_0$ : Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$ : Secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria:

- 1)  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau nilai prob. t-statistik  $<$  taraf signifikansi : maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) secara

parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

- 2)  $t_{hit} < t_{tabel}$  atau nilai prob. t-statistik  $>$  taraf signifikansi : maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi (Beta)

$X_1$  = Rasio Likuiditas

$X_2$  = Rasio Solvabilitas

$X_3$  = Rasio Aktivitas

$X_4$  = Rasio Profitabilitas

$E$  = Standar Error

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$  = Koefisien Regresi

## 2. Uji Goodness of Fit (Uji F dan $R^2$ )

Untuk mengukur kesesuaian sampel antara harapan dengan aktual digunakan:

### A. Uji F (Uji Simultan)

“Ghozali (2018:98) pengujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan apakah semua variable independent dalam model mempengaruhi variable dependen”. Test ini dapat dikonfirmasi dengan nilai F-test. Nilai F untuk penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05 dan kriteria pengujian digunakan adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

### B. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen

dalam menerangkan variasi variabel dependen dan nilai  $R^2$  adalah antara nol (0) dan satu (1). Semakin kecil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. “Jika nilai  $R^2$  yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018)”. Kerugian mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variable dependen cenderung meningkat. Oleh karena itu peneliti menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai alat uji. Hal ini karena variable independent yang ditambahkan ke model nilainya dapat meningkat atau menurun. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang disesuaikan digunakan karena penelitian tersebut mengandung tiga atau lebih variable independent.

## IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sumber penelitian ini berasal dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dengan pengambilan data laporan keuangan di beberapa perusahaan subsektor logam dan sejenisnya di BEI dengan 4 tahun pengamatan antara tahun 2016 hingga 2019.

*Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria sampel, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019 yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Berikut adalah tabel yang berisi perusahaan yang menjadi objek penelitian yang bergerak dibidang sektor Logam dan sejenisnya:

Tabel 4.1  
Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan

No	Keterangan	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur pada Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	16
2	Perusahaan manufaktur pada Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunannya untuk periode tahun 2016-2019 secara berturut-turut.	(3)
3	Perusahaan manufaktur pada Subsektor Logam dan Sejenisnya yang menggunakan mata uang rupiah pada periode tahun 2016-2019.	(0)
4	Laporan keuangan dipublikasikan dalam mata uang rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan.	(0)
Jumlah perusahaan		13
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah total sampel selama tahun penelitian		52

Sumber : Data diolah oleh peneliti

## 4.2 Analisa Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji ditampilkan pada tabel

Tabel 4.3  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.215478	0.989013	3.534439	81.95585	0.132909
Median	0.223796	1.110704	3.830054	81.82164	0.149773
Maximum	0.261709	1.137180	6.442557	112.3552	0.227564
Minimum	0.152603	0.585465	1.235089	51.18492	0.004527
Std. Dev.	0.044508	0.233888	1.694253	29.22753	0.090363
Skewness	-0.321292	-1.143640	-0.291227	0.000896	-0.332650
Kurtosis	1.459371	2.324728	1.511199	1.013607	1.483231
Jarque-Bera	6.037309	12.32322	5.537528	8.549180	5.843828
Probability	0.048987	0.002106	0.092740	0.013918	0.051210
Sum	11.20475	51.27269	186.3908	4248.184	6.911290
Sum Sq. Dev.	0.101030	2.788888	141.2567	43686.88	0.416438
Observations	52	52	52	52	52

Sumber: Output Views 9, 2020

berikut:

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (*obs* = *Observations*) pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yaitu sebanyak 52 yang berasal dari 13 perusahaan dengan periode 2016-2019.

1. Nilai perusahaan pada penelitian ini dengan nilai *mean* sebesar 0.215478 nilai *maximum* 0.261709 dan nilai minimum sebesar 0.152603 standar deviasi 0.044508 nilai *sum* 11.20475 dan nilai *skewness* -0.321292 serta nilai *kurtosis* 1.459371. Artinya jika nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran data yang baik dan data bersifat homogen atau seragam.
2. Likuiditas pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0.986013 nilai

*maximum* 1.137180 dan nilai *minimum* sebesar 0.585465 standar deviasi 0.233888 nilai *sum* 51.27269 dan nilai *skewness* -1.143640 serta nilai *kurtosis* 2.324726. Artinya jika nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran data yang baik dan data bersifat homogen atau seragam.

3. *Solvabilitas* pada penelitian ini nilai *mean* sebesar 3.584439 nilai *maximum* 5.442557 dan nilai *minimum* sebesar 1.235089 standar deviasi 1.664253 nilai *sum* 186.3908 dan nilai *skewness* -0.291227 serta nilai *kurtosis* 1.511199. Artinya jika nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran data yang baik dan data bersifat homogen atau seragam.
4. *Aktivitas* pada penelitian ini nilai *mean* sebesar 81.69585 nilai *maximum* 112.3552 dan nilai *minimum* sebesar 51.18492 standar

Tabel 4.2  
Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya

No	Kode	Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saracentral Bajatanra Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	NIKL	Pelat Temb Nissatara Tbk
12	PICO	Pelanggi Indah Camindo Tbk
13	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

deviasi 29.22753 nilai *sum* 4248.184 dan nilai *skewness* 0.000896 serta nilai *kurtosis* 1.013607. Artinya jika nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran data yang baik dan data bersifat homogen atau seragam.

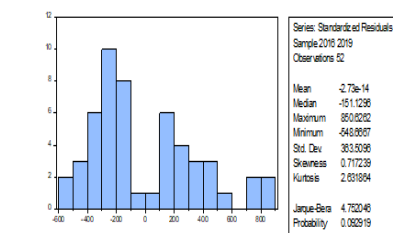
5. *Profitabilitas* pada penelitian ini nilai *mean* sebesar 0.132909 nilai *maximum* 0.227564 dan nilai *minimum* sebesar 0.004527 standar deviasi 0.090363 nilai *sum* 6.911290 dan nilai *skewness*-

0.332650 serta nilai *kurtosis* 1.483231. Artinya jika nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran data yang baik dan data bersifat homogen atau seragam.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:



Sumber: Output Eviews 9, 2020

Gambar 4.1  
Uji Normalitas

Gambar diatas menunjukkan distribusi normal atau pola grafik yang dapat memenuhi persyaratan normalitas. Hal ini terlihat dari nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,752046, nilai probabilitasnya adalah 0,092919. Karena nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) ( $0,092919 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak karena alasan berikut: hal ini sesuai dengan asumsi normalitas.

##### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas data dibawah ini:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel Independen

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.159826	0.007128	0.288750
X2	-0.128828	1.000000	-0.088093	-0.921157
X3	0.007128	-0.088093	1.000000	0.173860
X4	0.288750	-0.921157	0.173860	1.000000

Sumber: Data Panel, tahun 2020 diolah dengan eviews 9.

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai untuk setiap variabel *independen* Penjualan (X1) sebesar 1.000000, Biaya Produksi (X2) sebesar 1.000000. Artinya, tidak ditemukan multikolinearitas antar variable

independent dalam pengujian karena tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,800 untuk setiap variable independent.

##### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil tabel 4.5 terlihat bahwa nilai

Tabel 4.5  
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	8.941050	Prob. F(2,69)	0.0004
Obs*R-squared	14.81906	Prob. Chi-Square(2)	0.0006
Scaled explained SS	14.11844	Prob. Chi-Square(2)	0.0009

Sumber: Data Panel, tahun 2020 diolah dengan eviews 9.

probabilitas chi-square pada uji heterokedastisitas glesjter sebesar 14,81906 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $14,81906 > 0,05$ ). Artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

##### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Uji autokorelasi kuadrat-terkecil pada table 4.7 menunjukkan statistic Durbin-Watson 2,004666 antara standar (1,55-2,45). Oleh karena itu, menurut tabel kriteria interpretasi uji Durbin Watson, model regresi ini dengan keterangan tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.3 Pengujian Regresi Data Panel

##### 4.2.3.1 Uji Chow

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	78.88029	Prob. F(2,67)	0.0000
Obs*R-squared	50.53716	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 12/29/19 Time: 21:08  
Sample: 2010 2081  
Included observations: 72  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

R-squared	0.701895	Mean dependent var	-3.50E-08
Adjusted R-squared	0.684108	S.D. dependent var	9.68E+10
S.E. of regression	5.43E+10	Akaike info criterion	52.33998
Sum squared resid	1.67E+23	Schwarz criterion	52.46806
Log likelihood	-1879.239	Hannan-Quinn criter.	52.40290
F-statistic	39.44014	Durbin-Watson stat	2.004666
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Panel, tahun 2020 diolah dengan eviews 9.

Hasil Uji Chow kinerja keuangan perusahaan dengan Likiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:

**Tabel 4.8**  
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	155.838224	(12,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.839842	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/30/20 Time: 23:08  
Sample: 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.9882	81.07986	2.885898	0.0059
X1	111.3443	44.38343	2.508691	0.0156
X2	-0.301305	0.571525	-0.527194	0.6005
X3	-4.617560	2.347727	-1.966822	0.0551
X4	75.15560	1325.319	0.056708	0.9550

R-squared	0.197322	Mean dependent var	315.8835
Adjusted R-squared	0.129009	S.D. dependent var	405.7374
S.E. of regression	378.6623	Akaike info criterion	14.80238
Sum squared resid	6739100.	Schwarz criterion	14.99000
Log likelihood	-379.8618	Hannan-Quinn criter.	14.87431
F-statistic	2.888490	Durbin-Watson stat	0.071637
Prob(F-statistic)	0.032194		

Sumber: Data Panel, tahun 2020 diolah dengan *eviews 9*.

Tabel 4.8 dan tabel 4.9 dapat dilihat hasil Uji Chow pada Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih bahwa nilai probabilitas (*prob*) *cross sections F-statistic* adalah  $0.0000 < 0,05$  ditentukan sebagai nilai signifikan  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model yang paling tepat adalah dengan menggunakan *fixed effect* daripada *common effect*. Langkah selanjutnya dalam menentukan apakah *common effect* lebih baik daripada *random effect* memerlukan uji *Lagrange Multiplier Test*.

#### 4.2.3.2 Uji Hausman

Penelitian ini, pengujian hausman dilakukan dengan memilih *REM-random effect* pada opsi panel *cross section* untuk menguji data panel.

Berdasarkan hasil berupa nilai

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.992648	4	0.7371

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	34.452226	41.226231	69.162082	0.4153
X2	-0.713926	-0.713766	0.000019	0.9706
X3	0.000769	-0.200313	0.034239	0.2772
X4	219.186081	200.322452	428.147542	0.3620

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/30/20 Time: 23:13  
Sample: 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	283.4771	37.49947	7.559498	0.0000
X1	34.45223	29.78739	1.156605	0.2553
X2	-0.713926	0.100432	-7.108519	0.0000
X3	0.000769	1.016161	0.000757	0.9994
X4	219.1861	243.9560	0.898466	0.3751

Effects Specification

R-squared	0.985253	Mean dependent var	315.8835
Adjusted R-squared	0.978512	S.D. dependent var	405.7374
S.E. of regression	59.47669	Akaike info criterion	11.26700
Sum squared resid	123811.7	Schwarz criterion	11.90490
Log likelihood	-275.9419	Hannan-Quinn criter.	11.51155
F-statistic	146.1486	Durbin-Watson stat	2.082157
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 9*, 2020

*probability chi squares* sebesar dari taraf signifikansi ( $0.7371 > 0.05$ ) maka sebaiknya  $H_0$  atau model *REM-Random Effect* diterima dibandingkan model *FEM-Fixed effect*.

#### 4.2.3.3 Laglanger Multiplier

Uji laglanger multipler dilakukan untuk menentukan metode terbaik untuk data panel regresi, terlepas dari apakah *CEM-common effect* atau *REM-random effect*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	69.32561 (0.0000)	2.024183 (0.1548)	71.34879 (0.0000)
Honda	8.326200 (0.0000)	-1.422738 (0.9228)	4.881485 (0.0000)
King-Wu	8.326200 (0.0000)	-1.422738 (0.9228)	2.461055 (0.0071)
Standardized Honda	9.485914 (0.0000)	-1.237509 (0.8921)	2.701302 (0.0035)
Standardized King-Wu	9.485914 (0.0000)	-1.237509 (0.8921)	0.354879 (0.3813)
Gourieroux, et al.*	--	--	69.32561 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 9, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan nilai *p-value* 0.0000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ). Maka  $H_0$  ditolak atau model *REM-Random effect* diterima dibandingkan *CEM-common effect*.

#### 4.2.4 Hasil Analisa Regresi Berganda

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**

**Persamaan Model Regresi antara Variabel Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	283.4771	37.49947	7.559498	0.0000
X1	34.46223	29.78739	1.156605	0.2553
X2	-0.713628	0.100432	-7.108519	0.0000
X3	0.000759	1.018161	0.000757	0.9994
X4	219.1881	243.9560	0.898466	0.3751

Tabel 4.12 diatas menunjukkan model regresi yang dapat dibentuk yaitu:  
Kesimpulan:

$$Y = 1.156605 X_1 - 7.108519 X_2 + 0.000757 X_3 + 0.898466 X_4$$

1. Konstanta regresi 7.559498 menyatakan bahwa jika variabel bebas Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

dianggap nol, maka nilai perusahaan sebesar 7.559498.

2. Konstanta regresi Likuiditas sebesar 1.156605 menyatakan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1.156605.
3. Konstanta regresi Solvabilitas sebesar -7.108519 menyatakan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -7.108519.
4. Konstanta regresi Aktivitas sebesar 0.000757 menyatakan bahwa setiap kenaikan Aktivitas sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.000757.

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Hasil Uji t

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 62

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	283.4771	37.49947	7.559498	0.0000
X1	34.46223	29.78739	1.156605	0.2553
X2	-0.713628	0.100432	-7.108519	0.0000
X3	0.000759	1.018161	0.000757	0.9994
X4	219.1881	243.9560	0.898466	0.3751

Kesimpulan:

##### 1) Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.9 diatas, menentukan besarnya  $t$  tabel dicari dengan menggunakan rumus  $df = (n-k) = 52-3 = 47$ , maka  $t_{tabel} (0,05;57) = 2,01174$ . Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  Rasio likuiditas sebesar 1.156605,  $t_{tabel} = 2,01174$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel} (1,156605 < 2,01174)$ , hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih besar dari signifikansi atau ( $0.2553 > 0,05$ ), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat



disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2) **Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.**

Tabel 4.9 diatas, menentukan besarnya t tabel dicari dengan menggunakan rumus  $df=(n-k) = 52-3 = 47$ , maka  $t_{tabel} (0,05:57) = 2,01174$ . Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  Rasio Solvabilitas sebesar 1.156605,  $t_{tabel} = 2,01174$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel} (-7.108519 < 2,01174)$ , hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih besar dari signifikansi atau  $(0.000 > 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3) **Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan.**

Tabel 4.9 diatas, menentukan besarnya t tabel dicari dengan menggunakan rumus  $df=(n-k) = 52-3 = 47$ , maka  $t_{tabel} (0,05:57) = 2,01174$ . Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  Rasio Aktivitas sebesar 0.000757,  $t_{tabel} = 2,01174$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel} (0.000757 < 2,01174)$ , hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih besar dari signifikansi atau  $(0.9994 > 0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4) **Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.**

Tabel 4.9 diatas, menentukan besarnya t tabel dicari dengan menggunakan rumus  $df=(n-k) = 52-3 = 47$ , maka  $t_{tabel} (0,05:57) = 2,01174$ . Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  Profitabilitas sebesar

0.898466,  $t_{tabel} = 2,01174$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel} (0.898466 < 2,01174)$ , hal ini diperkuat dengan nilai *probability* lebih besar dari signifikansi atau  $(0,3751 > 0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. **Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F dan R<sup>2</sup>)**

A. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.985253	Mean dependent var	315.8835
Adjusted R-squared	0.978512	S.D. dependent var	405.7374
S.E. of regression	59.47889	Akaike info criterion	11.26700
Sum squared resid	123811.7	Schwarz criterion	11.90490
Log likelihood	-275.9419	Hannan-Quinn criter.	11.51185
F-statistic	146.1486	Durbin-Watson stat	2.082187
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2020

Adapun untuk menentukan besarnya  $F_{tabel}$  dicari dengan ketentuan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan  $df_1 (k-1) = (5-1) = 4$  dan  $df_2 (n-k) = (52-5) = 47$   $F_{table}$  sebesar 2.57. Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel} (146.1486 > 2.57)$  dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05  $(0.000000 < 0.05)$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

B. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Table 4.11  
Koefisien Determinasi  
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.985253	Mean dependent var	315.8835
Adjusted R-squared	0.978512	S.D. dependent var	405.7374
S.E. of regression	59.47869	Akaike info criterion	11.28700
Sum squared resid	123811.7	Schwarz criterion	11.90490
Log likelihood	-275.9419	Hannan-Quinn criter.	11.51155
F-statistic	148.1488	Durbin-Watson stat	2.082157
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2020

Koefisien determinasi penjualan dan biaya produksi dapat dilihat pada tabel 4.10 dengan besarnya angka *Adjusted R-Square (R<sup>2</sup>)* adalah 0.978512 hal ini menunjukkan bahwa persentase memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar ,97,8% sedangkan sisanya 2,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model regresi ini.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik t yang menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen, dan hasil uji statistik F yang menguji secara simultan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dengan nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ( $0.000000 < 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan yang efisien dan efektif perusahaan mampu dalam penyediaan pembiayaan atas kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang maka perusahaan tersebut
2. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa hasil uji t memberikan informasi bahwa

dikatakan likuid, dan kemampuan menyiapkan sumber dana yang selalu diperlukan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha artinya perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Penelitian kinerja keuangan dengan rasio aktivitas diketahui bahwa secara keseluruhan perusahaan mampu mengatasi berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan terutama pada penjualan yang dimana persediaan selalu tersedia digudang sehingga manajemen dapat mengukur kinerja periode saat ini dengan periode sebelumnya yaitu dengan mengukur perputaran modal kerja, perputaran aktiva, sediaan, dan penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan. Hasil penelitian secara simultan untuk kinerja perusahaan dengan Rasio Profitabilitas membuktikan perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan, karyawan, serta dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Maka dengan adanya penelitian ini didapat hasil secara simultan antara kinerja keuangan dengan rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Faldy G. Lumentut Marjam Mangantar (2017) Secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, biasanya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Di mana, dengan mempertahankan likuiditasnya, perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud di sini misalnya adalah seorang karyawan, dengan tingkat likuiditas yang baik, perusahaan mampu membayarkan gaji karyawan sesuai tanggal yang ditentukan. Sedangkan, bagi pihak eksternal misalnya supplier, likuiditas ini bisa membuat pihak eksternal lebih percaya dengan perusahaan. Bukan hanya bagi supplier, dan dengan mudah mendapatkan pinjaman modal dari bank, investor, maupun pihak lainnya. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pada subsektor logam dan sejenisnya dinyatakan bahwa kinerja keuangan dengan pengukuran Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan menandakan likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam pemenuhan atas kewajiban lancarnya belum dikatakan baik. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa jika nilai likuiditas tinggi dan nilai profitabilitas yang tinggi, maka investor atau kreditur akan menerima sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

3. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis ketiga menyatakan bahwa hasil uji t (uji parsial) memberikan informasi bahwa kinerja keuangan dengan pengukuran Solvabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Yang dimana rasio solvabilitas dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa banyak beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya, Oleh karena itu, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang, apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi, perusahaan dikatakan *solvabel* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Penggunaan utang terlalu besar yang melebihi batas tertentu akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat mengembalikan kewajibannya dikarenakan harus membayar angsuran dan bunga tetap. Hal ini

menunjukkan semakin tinggi utang semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansialnya. Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Dari hasil penelitian kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu A.A. Ngr Bgs Aditya Permana, Henny Rahyuda (2019), Solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan sejalan juga dengan penelitian Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar (2017), hasil solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan manajemen sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik. jadi penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

4. Hipotesis ketiga ( $H_4$ ) ditolak. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis

keempat menyatakan bahwa hasil uji t (uji parsial) memberikan informasi bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan rasio aktivitas dapat mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Semakin besar tingkat rasio aktivitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio aktivitas dalam penelitian diukur menggunakan *Inventory Turn Over*. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat penjualan (*sales*) dengan sediaan (*Inventory*) yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Semakin besar *Inventory Turn Over*, maka aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian didapat bahwa kinerja keuangan dengan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola persediaan atas penjualan. Sejalan penelitian terdahulu Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar (2017), Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sedangkan solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Hal ini sejalan dengan teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan informasi bisnis kepada stakeholder, informasi tersebut bisa berupa nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

informasi perusahaan yang berupa nilai perusahaan akan bermanfaat bagi stakeholders dalam membuat keputusan, terutama kreditur dan investor. Dengan melihat kinerja keuangan kreditur akan mempertimbangkan keputusan dalam meminjamkan modal kepada perusahaan, sedangkan kinerja keuangan perusahaan bagi investor berguna untuk sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

5. Hipotesis Kelima (H5) ditolak. Hasil penelitian berdasarkan persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis kelima menyatakan bahwa hasil uji t (uji parsial) memberikan informasi bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga menjadi tolak ukur efisiensi manajemen perusahaan. Hal ini tercermin dari keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. "Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau Equitas yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan posisi keuangan dan laba rugi". Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Sejalan dengan penelitian terdahulu Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar (2017), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial

likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa para eksekutif perusahaan yang lebih memahami perusahaan akan meneruskan informasi ini kepada calon investor dan menjelaskan kenaikan harga saham perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga menjelaskan kinerja operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Nilai laba perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan dengan demikian menarik investor untuk memiliki saham diperusahaan tersebut. Ketika permintaan saham tinggi, investor menilai saham sehingga nilainya lebih tinggi dari nilai rekor perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan tinggi.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan adalah tujuan dari penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan Logam dan sejenisnya selama tahun 2016-2019. Maka dapat disimpulkan bawah:

1. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan keterbatasan diatas, sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut. Serta memperluas objek penelitian, dan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menambah periode tahun penelitian sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan sebelumnya.
2. Bagi Perusahaan Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan hendaknya meningkatkan dan mempertahankan likuiditas, mampu meningkatkan solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan dengan rasio aktivitas dapat lebih efektif dan efisien, serta kinerja keuangan dengan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan ats penghasilan atau laba pada setiap periode. Agar nilai perusahaan terus meningkat dan bertahan maka perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan secara maksimal pada setiap periodenya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Permana, Rahyuda (2019), Vol. 8, No. 3, 2019: 1577 – 1607, ISSN: 2302-8912, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.
- Akhmad, Helmi Muslim Nur, (2014), Vol. 01 No. 02, ISSN 2339-1502, Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
- Ayu Nur Indriani (2018), Volume 15, Nomor 1, 2018 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi.
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Eko Widodo. (2013) *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Dedi Suhendro *Vol. III, No. 1, 2018: 482- 506*, Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever.
- Diah Ika Murtizahan dan Kirwani (2013), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Kpri “Makmur” Krian
- Dwi Astutik VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 ( ISSN : 2085-5656) Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)
- Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar (2017). ISSN 2303-1174, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016.
- Ghozali, H.I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Melissa, Sabijono, Walandouw (2015) ISSN 2303-11 Vol.3 No.3 Sept. 2015 Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Rachmalia Harmdika Putri, Zahroh Z.A., Maria Goretti Wi Endang N.P. , (JAB)|Vol.38 No.2 September 2016|, Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ratih Puspitasari (2018) Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pt Astra Internasional Tbk.
- Riana, Murni, Van Rate (2017). *Analisis of Company Financial Performance*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- SUTIMAN, S. (2020). PENGARUH SET PELUANG INVESTASI, RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN DAN BEBAN KEUANGAN TERHADAP PRICE BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 27-40.
- Sugiyono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (*Mixed Methods*)
- Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.
- Wibowo. (2010). *Pengaruh Pengungkapan Laporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Wing Wahyu Winarno (2015) Analisis Ekonometrika dan Statistik. Yogyakarta: Palagan Tentara Pelajar